

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ayam broiler merupakan sumber pangan di Indonesia khususnya sumber protein hewani. Ayam broiler sebagai sumber protein hewani, selain harganya yang terjangkau oleh daya beli masyarakat, juga mudah didapatkan. Pertumbuhan ayam broiler sangat cepat dibandingkan dengan pertumbuhan pada jenis ayam lain. (Situmorang 2013) memaparkan, ayam broiler memiliki keunggulan dari segi pertumbuhannya yang sangat cepat, sehingga pada usia kurang dari 5 minggu sudah dapat dijual dengan bobot rata-rata 1,5 kg. Peningkatan populasi ayam broiler sangat diperlukan karena belum cukup untuk memenuhi kebutuhan protein hewani, sehingga dengan meningkatnya populasi ayam broiler konsumsi protein hewani di masyarakat dapat terpenuhi (Surbakti 2017).

Daya serap dan kebutuhan masyarakat Indonesia akan daging ayam saat sekarang semakin meningkat, namun tingkat kenaikan populasi dan produksinya tidak sebanding dengan kebutuhan pasar. Menurut (Surbakti 2017) peternakan yang kurang baik dan tidak efektif dapat mengakibatkan terhambatnya kenaikan populasi serta produksi.

Pemeliharaan ayam broiler terdiri atas beberapa fase diantaranya yaitu fase *prestarter*, *starter*, serta *finisher*. Fase yang sangat memengaruhi dalam pertumbuhan ayam broiler yaitu fase *prestarter* dan *starter*. Bobot badan ayam broiler fase *prestarter* dan *starter* mengalami peningkatan 4 kali dari bobot badan *Day Old Chick* (DOC) (Murwani 2010). Ayam broiler memiliki masa yang paling kritis dalam manajemen pemeliharannya. Masa kritis dalam manajemen pemeliharaan ayam broiler terjadi pada fase *prestarter* dan *starter*. Oleh karena itu, pemeliharaan ayam broiler pada fase *prestarter* dan *starter* harus diperhatikan secara intensif (Fatmaningsih *et al.* 2016). Melalui kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di peternakan ayam PT. AS Putra ini, diharapkan akan diketahui cara pemeliharaan ayam broiler pada fase *starter*.

### 1.2 Tujuan

Tujuan dari laporan akhir ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen pemeliharaan ayam broiler pada fase *starter* yang baik guna mendapatkan hasil yang maksimal.

## II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Bibit *Day Old Chick* (DOC)

Bibit berperan dalam menentukan keberhasilan suatu usaha peternakan baik jumlah maupun mutu produk. Usaha peternakan ayam broiler memerlukan pasokan *Day Old Chick* (DOC) secara kontinu untuk setiap periode produksi guna menjaga kelangsungan produksi ternak (Suherly 2019). Bibit yang bagus memiliki kriteria sehat dan aktif bergerak, tubuh gemuk (postur tubuh membulat) bulu terlihat